

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Tahun 2019 akhir dunia mengalami kejadian yang meresahkan masyarakat yaitu munculnya virus baru yang bernama virus corona (Covid-19). Virus corona pertama kali muncul di wilayah Wuhan, China. Penyakit ini sangat cepat menyebar ke wilayah China yang lainnya (Yuantari & Kes, 2021). Covid-19 merupakan penyakit menular yang menyerang saluran pernafasan yang disebabkan oleh keluarga virus SARS-CoV-2. Biasanya ditandai dengan gejala demam, batuk, sesak nafas ringan, nyeri otot dan diare (Alfianita, Adisasmito WBB, 2020). Penularan Covid-19 dapat terjadi melalui droplet yang mengandung virus SARSCoV-2 yang masuk kedalam tubuh manusia melalui mata, hidung, mulut dan tidak melalui udara. Penyebaran Covid-19 terjadi sangat cepat dan menyebabkan peningkatan jumlah kasus aktif yang sulit terkontrol (Igiyany *et al.*, 2021). Coronavirus telah dinyatakan pandemi oleh WHO pada tanggal 12 Maret 2020.

Satgas Penanganan Covid-19 Pusat mengatakan, persentase kasus aktif di Indonesia yang sempat meningkat melebihi angka dunia pada bulan Juli 2021, saat ini telah menurun. Per tanggal 29 Agustus persentase kasus aktif di Indonesia yaitu 5,34%, sudah berada di bawah dunia yang kasus aktifnya sebesar 8,56%. Persentase kesembuhan di Indonesia per tanggal 29 Agustus berada pada 91,42%, lebih tinggi dibanding dunia yang berada pada 89,36%. Jawa Tengah mengalami peningkatan 19,2% total kasus terkonfirmasi Covid-19. Di Klaten mengalami peningkatan mencapai 261,4% pada 15 Agustus 2021 dengan persentase kematian 150,6%. (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2021).

Penularan Covid-19 dapat terjadi melalui droplet yang mengandung virus SARSCoV-2 yang masuk kedalam tubuh manusia melalui mata, hidung, mulut dan tidak melalui udara. Guna mencegah adanya peningkatan kasus Covid-19, berbagai tindakan harus dilakukan, baik oleh pemerintah ataupun masyarakat. Melalui Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, Pemerintah gencar mensosialisasikan Gerakan 5M di masa pandemi. Gerakan 5M tersebut meliputi gerakan memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas. Gerakan ini merupakan salah satu upaya pencegahan untuk memutus rantai

penularan dan mencegah peningkatan angka kejadian Covid-19 di Indonesia. Penerapan protokol kesehatan ini harus dilakukan disemua kegiatan baik kegiatan di luar ruangan maupun di dalam ruangan (Fadhillah & Janis, 2021). Selain gerakan 5M pemerintah juga melakukan tindakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM).

Hingga Indonesia masuk ke dalam salah satu dari beberapa negara yang memiliki kasus Covid-19 tertinggi dan mengalami peningkatan. Peningkatan kasus Covid-19 yang terjadi di Indonesia diakibatkan oleh berbagai masalah. Salah satunya adalah lingkungan masyarakat yang kurang peduli dalam menjaga kesehatan dan kurangnya kesadaran dalam menerapkan protokol kesehatan yang sudah ditetapkan “mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas (5M). Padahal penerapan protokol kesehatan 5M merupakan salah satu upaya utama yang harus dilakukan guna memutus rantai penyebaran virus Covid-19, supaya tidak terjadi cluster baru di lingkungan masyarakat. Selain memutus rantai penyebaran virus, penerapan protokol kesehatan ini dilakukan guna melindungi individu serta orang lain agar terhindar dari Covid-19 (Yuantari & Kes, 2021).

Perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam diri (Sukarman, dkk, 2020). Perilaku penerapan protokol kesehatan 5M antara lain dengan menggunakan masker ketika keluar rumah, berinteraksi dengan orang lain dan saat batuk. Mencuci tangan setelah berpergian, sebelum dan sesudah makan. Menjaga jarak ketika berada di tempat umum sekitar 1 meter sesuai anjuran pemerintah. Menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas. Pentingnya kepatuhan dalam pencegahan Covid-19 dengan protokol kesehatan tidak hanya dilakukan oleh tenaga medis saja namun harus diikuti dengan keikutsertaan masyarakat terutama remaja. Namun kenyataannya, banyak remaja yang belum menerapkan kebiasaan patuh protokol kesehatan dalam kehidupan sehari - hari, masih banyak remaja yang selama masa pandemi virus Covid-19 yang kegiatan sekolah dan pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan) atau dari rumah masing - masing malah memanfaatkan hal tersebut untuk berekreasi, berlibur, berbelanja ke mall, nonton ke bioskop dan jalan - jalan ke luar kota tanpa menerapkan

protokol kesehatan. Oleh karena itu, banyak remaja yang terkena Covid-19 (Malik & Muhammad, 2020).

Remaja adalah masa dimana seseorang mengalami masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa transisi, remaja berada pada tahap pencarian identitas diri melalui teman-teman, komunitas sosial, kegiatan keagamaan, atau berbagai kegiatan kelompok lainnya dibandingkan di rumah bersama keluarganya (Marotz & Allen, 2013). Pada usia remaja terjadi perubahan hormon, fisik, dan psikis. Di usia remaja mengalami beberapa tahapan perkembangan, tahapan perkembangan remaja (*adolescent*) dibagi dalam 3 tahap yaitu *early* (awal), *middle* (madya), dan *late* (akhir). Masing-masing tahapan memiliki karakteristik dan tugas-tugas perkembangan yang harus dilalui setiap individu agar perkembangan fisik dan psikis tumbuh dan berkembang secara matang, jika tugas perkembangan tidak dilewati dengan baik maka akan terjadi hambatan dan kegagalan dalam menjalani fase kehidupan selanjutnya yakni fase dewasa. (Jannah, 2017).

Remaja di masa pandemi ini sangat rentan terhadap risiko stres. Stress yang muncul pada remaja diakibatkan karena adanya pembatasan aktivitas yang mengganggu rutinitas sehari-hari dan menghambat interaksi dengan orang lain serta teman sebayanya. Selain itu, remaja juga mengalami kecemasan atau ketakutan tertular virus. Peran remaja pada masa pandemi covid 19 ini tidak hanya untuk berdiam diri dirumah saja tetapi juga harus bisa membantu melakukan pencegahan penularan covid 19 dengan cara saling mengingatkan untuk tetap menjaga jarak bila berada di luar rumah, memakai masker, selalu mencuci tangan setelah bersentuhan dengan benda ataupun hewan dan manusia, serta membatasi kontak langsung dengan orang-orang (Sabrina, 2019). Depresi dan ansietas merupakan gangguan yang paling umum ditemukan pada usia remaja dimana gangguan tersebut memberikan dampak buruk yang signifikan dan bahkan dapat mencetus ide bunuh diri pada remaja. Pandemi ini tidak hanya mengacaukan tatanan hidup tetapi juga memunculkan gangguan psikologis seperti stres dalam bentuk ketakutan, kegelisahan dan kecemasan pada remaja yang mengakibatkan perkembangan psikososial remaja mengalami perubahan. (Courtney, D., *et.al.* 2020). Masa depan remaja masih panjang, remaja merupakan seorang penerus, sebagai seorang penerus diharapkan remaja melakukan hal-hal positif seperti melakukan perilaku protokol kesehatan di masa pandemi guna menjaga kesehatan dan lingkungannya serta menurunkan angka positif Covid-19.

Perawat turut berperan untuk memperkuat penanggulangan Covid-19 karena perawat merupakan tenaga kesehatan profesional yang memiliki hubungan penting dengan lintas sektoral yang merupakan kontributor inti dalam penanggulangan efektif Covid-19. Perawat berkontribusi dalam penanggulangan Covid-19 seperti skrining, merujuk, memberi dukungan bagi perawatan di rumah, kebutuhan tenaga pusat isolasi berbasis komunitas, menjalankan surveilans, pelacakan kontak, komunikasi risiko, dan bekerjasama dengan lintas sektor. Selain itu perawat juga melakukan upaya 3T yaitu *Tracking, Testing dan Treatment* (WHO dan UNICEF, 2020). Perawat sebagai salah satu tenaga kesehatan mempunyai peran dan tanggung jawab dalam meningkatkan kesehatan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan melalui kegiatan pencegahan dan pengendalian Covid-19. Perawat juga memberikan edukasi tentang protokol kesehatan 5M kepada masyarakat tentang Covid-19 guna mencegah kepanikan dan meningkatnya angka kejadian Covid-19.

Dampak Covid-19 pada aspek kesehatan adalah jumlah kasus positif dan kematian cukup tinggi. Selain itu pelayanan kesehatan juga menjadi tidak optimal. Dampak pandemi Covid-19 pada aspek ekonomi adalah tingkat pertumbuhan ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Penurunan perekonomian utamanya disebabkan oleh adanya pembatasan aktivitas. Dampak covid-19 juga dialami oleh pelajar dan mahasiswa. Pembelajaran daring dipilih sebagai solusi dalam kegiatan belajar mengajar yang tidak dapat diterapkan akibat pembatasan sosial, pelajar dan mahasiswa telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran online sehingga mampu mendorong kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar. Meskipun langkah pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran daring merupakan tindakan yang tepat untuk mencegah penyebaran virus Covid-19, tetapi terganggunya rutinitas sehari-hari seperti terbatasnya kegiatan di luar ruangan dan terhambatnya interaksi dengan teman seusianya selama masa pandemi dapat meningkatkan distress psikologis pada remaja. Selain itu, selama belajar di rumah ditemukan banyak stressor yang berkontribusi meningkatkan distress psikologis pada remaja, diantaranya adalah ketakutan terkena virus, rasa frustrasi dan bosan, informasi yang tidak akurat dan kurangnya interaksi dengan orang lain. (Wang *et al.*, 2020)

Perilaku remaja di Desa Danguran tentang penerapan protokol kesehatan masih kurang patuh, terbukti dengan adanya beberapa remaja yang tidak memakai masker, jarang mencuci tangan dan tidak menjaga jarak pada masa pandemi.

Studi pendahuluan dilakukan pada tanggal 11 Desember 2021 di Desa Dangurn yang peneliti lakukan mendapatkan hasil jumlah remaja di Desa Danguran ada 87 orang, 38 orang remaja awal, 29 orang remaja tengah dan 20 orang remaja akhir. Pada saat studi pendahuluan peneliti menggunakan pedoman wawancara yang berisi tentang perilaku penerapan protokol kesehatan. Peneliti juga mengambil 3 orang remaja sebagai sampel dan didapatkan hasil 2 orang remaja kurang menerapkan protokol kesehatan dibuktikan dengan saat diwawancarai “Apakah selalu menggunakan masker saat keluar rumah, sering mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas” mereka menjawab “jarang melakukan dengan alasan tidak percaya dengan adanya Covid-19, merasa dirinya sehat dan bosan apabila hanya dirumah saja”. 1 orang remaja baik dalam menerapkan protokol kesehatan dibuktikan dengan saat diwawancarai “Apakah selalu menggunakan masker saat keluar rumah, sering mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas” mereka menjawab “selalu melakukan protokol kesehatan karena dirinya percaya adanya Covid-19, merasa bahwa menjaga perilaku sehat itu penting dan dirinya sudah pernah terjangkit Covid-19”.

Berdasarkan data dan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana penerapan protokol kesehatan pada remaja di masa pandemi.

## **B. Rumusan Masalah**

Covid-19 merupakan penyakit menular yang menyerang saluran pernafasan yang disebabkan oleh keluarga virus SARS-CoV-2. Biasanya ditandai dengan gejala demam, batuk, sesak nafas ringan, nyeri otot dan diare. Penularan Covid-19 dapat terjadi melalui droplet yang mengandung virus SARSCoV-2 yang masuk kedalam tubuh manusia melalui mata, hidung, mulut dan tidak melalui udara. Guna mencegah penularan Covid-19 diharapkan semua masyarakat terutama remaja untuk menerapkan protokol kesehatan 5M yaitu memakai masker, mencuci tangan, menjaga

jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas. Perilaku penerapan protokol kesehatan penting dilakukan guna mencegah penyebaran virus Covid-19.

Dari uraian latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran perilaku penerapan protokol kesehatan pada remaja di desa danguran selama masa pandemi?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perilaku penerapan protokol kesehatan pada remaja di Desa Danguran.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan dan pernah tidaknya mendapatkan informasi tentang protokol kesehatan.
- b. Untuk mengetahui perilaku responden tentang penerapan protokol kesehatan.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana perilaku remaja penerapan protokol kesehatan di masa pandemi.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Manfaat bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari kepada masyarakat.

##### b. Manfaat bagi remaja

Untuk dapat memberikan informasi kepada remaja tentang perilaku penerapan protokol kesehatan selama masa pandemi.

##### c. Manfaat bagi institusi pendidikan

Untuk dapat memberikan informasi tentang pelaksanaan edukasi penerapan protokol kesehatan kepada masyarakat terutama remaja.

##### d. Manfaat bagi perawat

Untuk meningkatkan peran perawat sebagai edukator tentang protokol kesehatan selama masa pandemi.

e. Manfaat bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan dapat digunakan sebagai referensi, informasi dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya agar bisa meneliti variabel lain yang berhubungan dengan protokol kesehatan.

f. Manfaat Institusi Kesehatan

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan edukasi lebih lanjut dan terstruktur di masyarakat.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| No | Judul   | Variabel  | Metode Penelitian   | Hasil Penelitian   | Perbedaan yang diteliti  |
|----|---|---|---|--|--|
| 1. | (Putra & Soedirham, 2021)<br>Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 Warga Di Wilayah Percontohan Program Rt Siaga Kota Surabaya | Penelitian merupakan penelitian 2 variabel yaitu gambaran, sikap dan tindakan penerapan protokol kesehatan Covid 19 | Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik sampling menggunakan total sampling. Jumlah sampel 70 responden. Teknik analisa data secara univariat dengan menyajikan distribusi frekuensi variabel. | Karakteristik responden sebagian besar di usia 31-40 tahun dan berjenis kelamin laki-laki. Sebanyak 69 responden (99%) memiliki pengetahuan penerapan protokol kesehatan dalam kategori baik. Sebanyak 70 responden (100%) memiliki pemahaman sikap penerapan protokol kesehatan kategori baik sedangkan yang memiliki tindakan penerapan protokol kesehatan dalam kategori baik sebanyak 68 responden (97%) | Penelitian yang akan dilakukan tentang “Gambaran Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan Pada Remaja Di Desa Danguran Selama Masa Pandemi” Desain penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan teknik analisa data secara univariat dengan menyajikan distribusi frekuensi variabel. |
| 2. | (Fadhillah & Janis, 2021)<br>Gambaran Perilaku Tentang Protokol Kesehatan Covid-19 Pada   | Penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu gambaran perilaku tentang protokol kesehatan                         | Desain penelitian ini dilakukan menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan   | Didapati bahwa mengenai perilaku masyarakat tentang protokol kesehatan pada masa pandemi COVID-19 mayoritas baik 66%.  | Penelitian yang akan dilakukan tentang “Gambaran Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan Pada Remaja Di Desa Danguran Selama Masa Pandemi” Desain  |

|    |  |   |  |  |  |
|----|--|---|--|--|--|
|    | Masyarakat Kelurahan Gedung Johor Tahun 2021   | covid-19  | pendekatan cross sectional. Teknik sampling menggunakan purposive sampling. Jumlah sampel 100 orang. Teknik analisa data secara univariat dengan menyajikan distribusi frekuensi variabel  |  | penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan teknik analisa data secara univariat dengan menyajikan distribusi frekuensi variabel  |
| 3. | (Yuantari & Kes, 2021) Penerapan Protokol Kesehatan 3M Di Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19: Literature Review | Penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu penerapan protokol kesehatan 3M                  | Penelitian ini menggunakan metode literatur review. Sastra terdiri dari jurnal dengan tahun perjalanan dari 2011 hingga 2021.  | Hasil review menunjukkan sebagian besar masyarakat belum menerapkan Protokol kesehatan 3M dengan baik dan benar, inilah salah satu penyebab meningkatnya Kasus covid19.  | Penelitian yang akan dilakukan tentang “Gambaran Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan Pada Remaja Di Desa Danguran Selama Masa Pandemi” Desain penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan teknik analisa data secara univariat dengan menyajikan distribusi frekuensi variabel  |
| 4. | (Igiyany et al., 2021) Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Pada Pedagang Pasar Gemolong               | Penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu penerapan protokol kesehatan pencegahab covid 19 | Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik sampling menggunakan quota sampling. Jumlah sampel 295 responden. Teknik analisa data secara univariat dengan menyajikan distribusi frekuensi | Hasil analisis yang diperoleh yaitu dari 295 responden yang diteliti, terdapat 79% responden sudah menerapkan protokol kesehatan pencegahan Covid-19. Dari hasil tersebut dapat dikatakan mayoritas pedagang, sudah menerapkan protokol kesehatan. | Penelitian yang akan dilakukan tentang “Gambaran Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan Pada Remaja Di Desa Danguran Selama Masa Pandemi” Desain penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan teknik analisa data secara univariat dengan menyajikan distribusi frekuensi variabel. |

---

|   |  |   |   |   |
|---|--|---|---|---|
| 5. (Yuliza & Alam, 2021) Gambaran Kepatuhan Remaja Terhadap Prosedur Tetap Covid-19 | Pada penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu gambaran kepatuhan remaja terhadap prosedur tetap covid-19 | variabel<br>Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional study. Teknik sampling menggunakan adalah non probability sampling. Jumlah sampel 86 siswa. Teknik analisa data secara univariat dengan menyajikan distribusi frekuensi variabel | Hasil menunjukkan bahwa sebanyak 47 (54,7%) responden dikategorikan patuh, dan sebanyak 39 (45,3%) dikategorikan kurang patuh. Direkomendasikan kepada pihak sekolah untuk tetap mempertahankan kepatuhan pada remaja dan memfasilitasi lagi informasi terkait dengan Covid-19 untuk dapat meningkatkan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan di sekolah. | Penelitian yang akan dilakukan tentang “Gambaran Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan Pada Remaja Di Desa Danguran Selama Masa Pandemi” Desain penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan teknik analisa data secara univariat dengan distribusi frekuensi variabel. |
|---|--|---|---|---|

---